



---

**ANALISIS JIWA KEWIRAUSAHAAN PEMIMPIN, GAYA PARTISIPASI PARA ANGGOTA, DAN MODEL MANAJEMEN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KOPERASI**

**Erwin Asidah**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram  
erwinasidahumm@gmail.com

---

**Article History:**

Received: 28-12-2022

Revised: 21-01-2023

Accepted: 31-01-2023

**Keywords:**

Kewirausahaan,  
Partisipasi Anggota,  
Pengurus Koperasi,  
Kinerja

**Abstract:** *Data pertumbuhan usaha koperasi menunjukkan bahwa kinerja koperasi yang ditunjukkan oleh volume usaha dan laba bersih mengalami penurunan selama tahun 2018-2020. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis yang berhasil adalah kewirausahaan, partisipasi anggota, dan pengurus koperasi. Berdasarkan fenomena empiris yang ditemukan di lapangan penelitian ini maka rumusan masalah penelitian yang dirumuskan disini adalah “Bagaimana cara meningkatkan kinerja Koperasi Berbagai Usaha di KOTA MATARAM” Untuk menjawab masalah penelitian ini digunakan pendekatan dengan tiga variabel penelitian yaitu kewirausahaan, partisipasi anggota, dan pengelolaan koperasi. Pengujian pengaruh masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan Uji Regresi Berganda pada pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada 74 pengurus koperasi di Kota Mataram. Hasil uji regresi terhadap variabel penelitian menemukan bahwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Koperasi Aneka Usaha di Kota Mataram, partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap kinerja Koperasi Aneka Usaha di Kota Mataram, dan pengurus koperasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Koperasi Usaha Milik Berbagai Usaha.*

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan landasan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama antar anggotanya untuk mewujudkan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat. Koperasi, sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional juga harus terus ditingkatkan kemampuan manajerial dan keterampilannya sehingga menjadi badan usaha yang profesional dan tangguh. Dengan pendekatan ini koperasi akan mampu melaksanakan kegiatan usahanya secara efisiensi tanpa harus meninggalkan prinsip-prinsip dasarnya. Upaya untuk menjadikan koperasi sebagai badan usaha yang profesional dan tangguh sehingga menjadi akselerator gerakan ekonomi rakyat telah dibuat dengan UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Memasuki tahun 2000 koperasi Indonesia didominasi oleh koperasi kredit yang menguasai antara 55%-60% dari keseluruhan aset koperasi. Sementara itu dilihat dari populasi koperasi yang terkait

dengan program pemerintah hanya sekitar 25% dari populasi koperasi atau sekitar 35% dari populasi koperasi aktif. Hingga akhir 2018, posisi koperasi dalam pasar perkreditan mikro menempati tempat kedua setelah Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit desa sebesar 46% dari KSP/USP dengan pangsa sekitar 31%. Dengan demikian walaupun program pemerintah cukup gencar dan menimbulkan distorsi pada pertumbuhan kemandirian koperasi, tetapi hanya menyentuh sebagian dari populasi koperasi yang ada. Sehingga pada dasarnya masih besar elemen untuk tumbuhnya kemandirian koperasi (Soetrisno, 2003). Berdasarkan data resmi dari Departemen Koperasi dan UKM, sampai dengan bulan November 2007, jumlah koperasi di seluruh Indonesia tercatat sebanyak 149.793 unit lebih, dengan jumlah keanggotaan ada sebanyak 28.100.000 orang. Jumlah itu jika dibanding dengan jumlah koperasi per Desember 1998 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat. Jumlah koperasi aktif, juga mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Jumlah koperasi aktif per November 2001, sebanyak 96.180 unit (88,14 persen). Hingga tahun 2004 tercatat 130.730, tetapi yang aktif mencapai 71,50%, sedangkan yang menjalankan Rapat Anggota Tahunan (RAT) hanya 35,42% koperasi saja. Tahun 2006 tercatat ada 138.411 unit dengan anggota 27.042.342 orang akan tetapi yang aktif 94.708 unit dan yang tidak aktif sebesar 43.703 unit.

Sedangkan menurut Ketua Umum Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin), Adi Sasono, yang diberitakan di Kompas, Kamis, per 31 Mei 2007 terdapat 138.000 koperasi di Indonesia, namun 30 persennya belum aktif. Informasi terakhir dari Triyatna (2009), jumlah koperasi tahun 2007 mencapai 149.793 units, diantaranya 104.999 aktif, atau sekitar 70% dari jumlah koperasi dan sisanya 44.794 nonaktif. Selama periode 2006-2007, jumlah koperasi aktif tumbuh 6,1% sedangkan laju pertumbuhan koperasi tidak aktif sekitar 5,7%. 57 Corak koperasi Indonesia adalah koperasi dengan skala sangat kecil. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah perkembangan volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Mengacu pada data perkembangan usaha koperasi, kinerja koperasi yang ditunjukkan oleh volume usaha dan SHU mengalami penurunan selama periode tahun 2018-2020. Hashim, Wafa, dan Sulaiman (2000) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha adalah faktor kewirausahaan. Kotey (1997) mengatakan bahwa wirausaha yang mempunyai nilai kewirausahaan dan mengadopsi strategi proaktif akan memperoleh kinerja usaha yang tinggi sedangkan wirausaha yang konservatif dan mengadopsi strategi reaktif memperoleh kinerja rendah. Senada dengan kedua pendapat tersebut, Lee (2000) menyatakan, kesuksesan usaha sangat tergantung pada peranan wirausahawan itu sendiri dan dalam kewirausahaan, faktor manusia memainkan peranan penting di samping faktor lainnya (Shane, 2003). Selain itu, Navanhandi (2003), Solichin (2005), Herri (2003), dan Yonggui (2003) mengemukakan kinerja suatu bisnis dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan manajer / pemilik. Selain itu, banyak pakar yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota (Muslimin Nasution, 1987 dan Syamsuri SA, 1986). Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi dalam koperasi seperti jantungnya tubuh manusia, karena dalam koperasi anggota berperan ganda (dual identity) yaitu sebagai pemilik dan pengguna, disinilah letak keunikan badan usaha koperasi karena pemilik usaha merangkap sebagai pengguna jasa, karena kedua sifat ini menyebabkan koperasi lebih banyak menuntut partisipasi dari anggota untuk mengembangkan usaha yang telah didirikan bersama untuk mencapai tujuannya (A Jajang W Mahri, 2010). Selain faktor sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota, keberhasilan kinerja koperasi juga ditentukan oleh faktor manajemen koperasi. Menurut

Arman D Hutasuht (2001), koperasi merupakan lembaga yang harus dikelola sebagaimana layaknya lembaga bisnis. Di dalam sebuah lembaga bisnis diperlukan sebuah pengelolaan yang efektif dan efisien yang dikenal dengan manajemen. Demikian juga dalam badan usaha koperasi, manajemen merupakan satu hak yang harus ada demi terwujudnya tujuan yang diharapkan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Untuk mengumpulkan data dalam Pengabdian ini adalah, kuesioner dipilih sebagai metode pengumpulan. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner dipilih karena merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel pengabdian yang tepat (Sekaran, 2008). Tipe pertanyaan dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup dimana responden diminta untuk membuat pilihan diantara serangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti (Sekaran, 2008). Skala data jawaban responden atas pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert yang menghasilkan jawaban pada rentang 1 – 6.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengujian pengaruh variabel manajemen koperasi terhadap kinerja koperasi menghasilkan nilai Koefisien Regresi sebesar 0,675 dengan nilai t hitung sebesar 7,982 dan nilai Signifikansi sebesar 0,0120. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hipotesis ketiga yang menyatakan “Model manajemen koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha koperasi” dapat diterima. Mengacu pada hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat dikembangkan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 0,195X_1 + 0,135X_2 + 0,672X_3$  Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.  $\beta_1 = 0,195$   $\diamond$   $\beta_1$  bertanda positif yang berarti bahwa jika sikap wirausaha manajer meningkat maka kinerja koperasi juga akan ikut meningkat.
2.  $\beta_2 = 0,135$   $\diamond$   $\beta_2$  bertanda positif yang berarti bahwa jika partisipasi anggota meningkat maka kinerja koperasi juga akan ikut meningkat.
3.  $\beta_3 = 0,672$   $\diamond$   $\beta_3$  bertanda positif yang berarti bahwa jika manajemen koperasi diperbaiki maka kinerja koperasi juga akan ikut meningkat. Koefisien Determinasi Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian ini, yaitu:

1. Pengujian pada variabel jiwa kewirausahaan pemimpin dan kinerja koperasi menunjukkan bahwa secara statistik sikap wirausaha terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja koperasi di Kota Mataram.
2. Pengujian pada variabel gaya partisipasi anggota dan kinerja koperasi menunjukkan bahwa secara statistik partisipasi anggota terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja koperasi di Kota Mataram.
3. Pengujian pada variabel model manajemen koperasi dan kinerja koperasi menunjukkan bahwa secara statistik manajemen koperasi terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja koperasi di Kota Mataram.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A Jajang W Mahri (2010), Pelayanan dan Manfaat Koperasi, Serta Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anggota. Adnan Hakim (2010), Karakteristik Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis, dan Kapabilitas Organisasi: Pengaruhnya terhadap Strategi Bisnis dan Kinerja Usaha (Kajian pada Manajemen, 8 (1), p. 11-23.
- [2] Amries Rusli Tanjung (2008), Pengaruh Praktik Manajemen Strategik terhadap Kinerja Koperasi pada KPRI Propinsi Riau, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 6 (1), p. 169-174. Annisa Aini dan Achma Hendra Setiawan (2006), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang, *Dinamika Pembangunan*, 3 (2), p. 184- 195.
- [3] Arman D Hutasuhut (2001), Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1 (1), p. 1-11. Arman D Hutasuhut (2001), Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1 (1), p. 1-11.
- [4] Budi Wicaksono (2000), Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi di Kabupaten Karanganyar Tahun 1999, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang. Drucker, PF (1985), *Innovation and Entrepreneurship*, London: Heinemann.
- [5] Geoffrey G Meredith et al (2000), *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Jakarta: Pusaka Binaman Pressindo. Hadhikusuma, RT Sutantya Rahardja (2001), *Hukum Koperasi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Hendrojogi, (1999), *Koperasi – Azas-azas, Teori dan Praktek*, Rajawali Pers., Jakarta. Herri dan SA Wafa (2003), The Personality, Background and Network Activities on Venture Growth, *Journal of Management Studies*, 38 (4), p. 583.
- [7] Made Antara (2010), Kinerja Influence of Internal and Koperasi Unit Desa di Provinsi External Factors to The Bali: Pendekatan Structural Performance of Indonesian Small and Medium Enterprises.
- [8] IDKR Ardiana, IA Brahmayanti, dan Subaedi (2010), Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM di Surabaya, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12 (1), p. 42-55.
- [9] Imam Ghozali (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BP Undip. Kartib Bayu (2010), Pengaruh Sikap Wirausaha Manajer dan Partisipasi Anggota terhadap Implementasi Strategi Pemasaran Produk dan Implikasinya terhadap Kinerja Usaha Koperasi, *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 8 (2), p. 165- 174.
- [10] Kotey, B dan GG Meredith (1997), Relationship Among Owner/Manager Personal Values, Business Strategies, and Enterprise Performance, *Journal of Small Business Management*, 35 (2). Lee, DY., EWK Tsang (2000), The Effect of Entrepreneur Personality, Background and Network Activities on Venture Growth, *Journal of Management Studies*, 38 (4), p. 583.